

PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN, PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Lekat Permata*

Email : lekatpermata110103@gmail.com

Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Bengkulu
Jl. Wr Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371

Bertha Iin Esti Indraswanti

Email : eindraswanti@yahoo.com

Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Bengkulu
Jl. Wr Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371

ABSTRAK

Tingkat kemiskinan masih menjadi permasalahan utama saat ini. Ketidakmampuan dari sisi ekonomi mengakibatkan kemiskinan meningkat di tengah masyarakat sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Pada periode September 2022 ada 15 provinsi termiskin di Indonesia termasuk 4 provinsi dari Pulau Sumatera yang masuk dalam kategori provinsi termiskin, diantaranya ialah Aceh, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung yang angka kemiskinannya lebih tinggi dibanding provinsi lain. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh dari distribusi pendapatan, pendidikan, dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Metode analisis dalam penelitian menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik tahun 2011 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara distribusi pendapatan, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Akan tetapi investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Melalui pemerataan distribusi pendapatan, serta meningkatkan pendidikan dan investasi diharapkan dapat mampu menurunkan kemiskinan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Pulau Sumatera.

Kata kunci: Kemiskinan, Distribusi Pendapatan, Pendidikan, Investasi

ABSTRACT

The level of poverty remains a significant issue at present. Economic inability has led to an increase in poverty within the community, making it difficult for them to meet their consumption needs. In September 2022, there were 15 of the poorest provinces in Indonesia, including 4 provinces from Sumatera Island that fell into the category of the poorest provinces. These provinces include Aceh, Bengkulu, South Sumatera, and Lampung, which had higher poverty rates compared to other provinces. The purpose of this research is to examine the impact of income distribution, education, and investment on the poverty level in Sumatera Island. The research utilized panel data regression analysis. The data used in this study were secondary data collected from the Central Bureau of Statistics from 2011 to 2022. The research results indicate a significant influence of income distribution and education on poverty in Sumatera Island. However, investment does not have a significant impact on poverty in Sumatera Island. Through income distribution equalization and by enhancing education and investment, it is hoped that poverty can be reduced to improve the quality of life for the people in Sumatera Island.

Keywords: Poverty, Income Distribution, Education, Investment.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang sedang dihadapi di dunia terutama pada negara-negara berkembang. Pada *Outcome Document Transforming Our World : The 2030 Agenda For Sustainable Development*, tujuan pertama dari tujuh belas tujuan yang

*Corresponding Author

disetujui pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu –Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Di Mana Punl (End poverty all its forms everywhere). Dari tujuan utama ini nantinya dijadikan tema pada pembangunan yang merupakan agenda utama dan harus dipenuhi dan berkelanjutan dalam jangka panjang dari berbagai tujuan yaitu infrastruktur, pariwisata pangan dan energi dan lain-lain. Kemiskinan saat ini menjadi permasalahan yang paling penting, termasuk Indonesia diharapkan nantinya dalam jangka panjang peran pemerintah dan masyarakat bisa saling berkontribusi pada penurunan kemiskinan di Indonesia serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

Banyak negara mengatasi masalah kemiskinan melalui pembangunan ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara maksimal (Putu et al. 2009). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka salah satu sasarannya ialah menurunkan tingkat kemiskinan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti pendapatan masyarakat, pengangguran, pendidikan, kesehatan, letak geografis, gender. Kemiskinan membatasi kemampuan individu untuk berkembang secara optimal (Winda Yanthi and Wenagama 2022). Sesungguhnya pendapatan merupakan kunci dalam menentukan kemiskinan. Pendapatan erat kaitannya dengan investasi karena diharapkan investasi dapat menyerap tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan kemiskinan berkurang. Dalam teori produksi tenaga kerja tidak bisa dilepaskan dari faktor yang lainnya sehingga investasi diperlukan untuk menambah tenaga kerja dan menurunkan kemiskinan.

Selain distribusi pendapatan, pendidikan juga memiliki peran dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang sebagaimana menurut teori *vicious cycle of poverty* menjelaskan bahwa pada rendahnya tingkat produktivitas dapat mengakibatkan pendapatan menjadi rendah, yang akan berdampak pada permintaan barang dan jasa yang menjadi rendah, akibatnya investasi di suatu wilayah juga sedikit. Ketika produktivitas rendah maka modal yang diperoleh dapat turun kemudian secara tidak langsung peran pendidikan perlu diperbaiki secara umum pada produktivitas dan efisiensi yaitu keterampilan masyarakat akan meningkatkan pendapatan (Arsyad 2010). Pada tahun 2022 rata-rata lama sekolah di Indonesia 8,69 tahun meningkat 0,15 tahun dibanding tahun 2021 selama 8,54 tahun (diakses www.bps.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Indonesia berkisar di tingkat SMP yang menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia relatif rendah.

Selain pendidikan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, penanaman modal melalui investasi diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Peran investasi aktif

dalam peningkatan output, laju pertumbuhan output bergantung pada laju investasi. Investasi ini kemungkinan akan menarik penciptaan tenaga kerja yang memungkinkan terjadinya *multiplier effect* yang cukup tinggi baik *multiplier income* dan *multiplier employment* yang kemungkinan bisa menurunkan kemiskinan. Salah satu indikator yang kemungkinan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di Indonesia ialah dengan masuknya investasi asing. Peran investasi asing dalam peningkatan perekonomian misalnya penyempurnaan sarana dan prasarana, program pertumbuhan, serta penciptaan peluang dalam lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang justru dapat dimanfaatkan investasi asing untuk mewujudkan pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Isnainul et al. 2020).

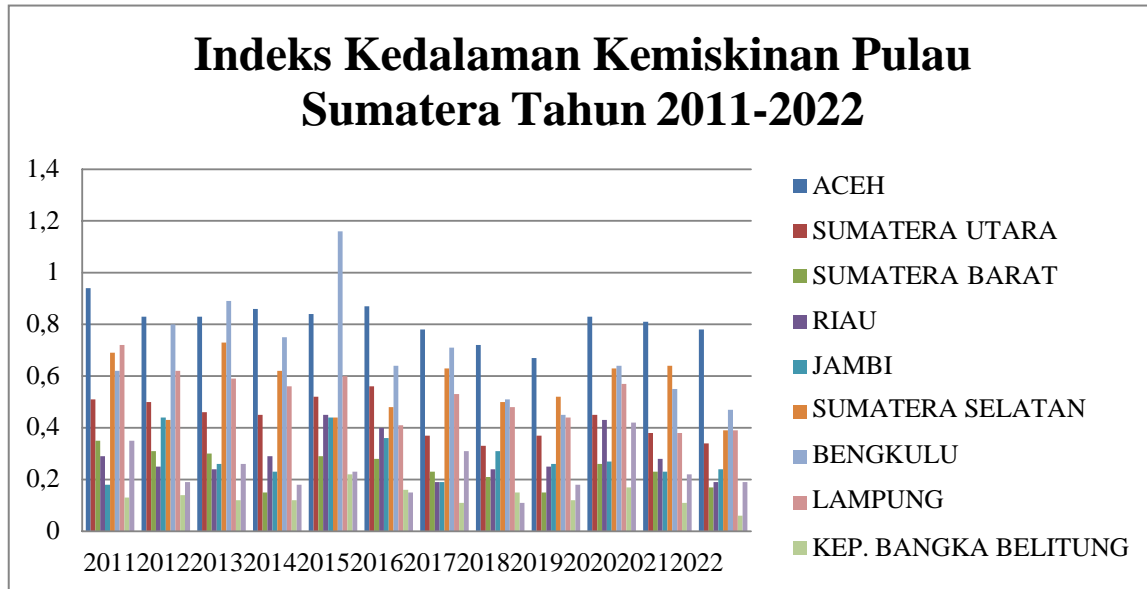
Persentase penduduk miskin Indonesia tahun 2022 mencapai 9,54 persen menurun dibanding tahun 2021 mencapai 10,14 persen kemungkinan menurun karena terjadinya pembangunan ekonomi. Penduduk dikategorikan miskin apabila pendapatannya di bawah garis kemiskinan (diakses www.bps.go.id). Namun demikian tidak selalu pembangunan ekonomi memberikan pemerataan pendapatan sehingga distribusi pendapatan juga menjadi perhatian dalam upaya menurunkan meningkatkan kinerja pembangunan. Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi yang nanti akan meningkatkan produksi barang dan jasa suatu daerah meningkat serta menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat (Rozali 2020).

Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar di Indonesia. Pada September 2022 dari 15 provinsi termiskin di Indonesia empat diantaranya dari Pulau Sumatera yaitu Aceh, Bengkulu, Sumatera Selatan hingga Lampung. Pada provinsi termiskin di Pulau Sumatera angka kemiskinan yang dicapai di atas 10 persen. Provinsi Aceh dan Bengkulu memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, di Aceh sebesar 14,75 persen dan Bengkulu sebesar 14,34 persen. Kedua provinsi ini berada pada posisi enam dan tujuh sebagai provinsi dengan angka kemiskinan paling tinggi di Indonesia (diakses www.bps.go.id).

Apabila ditinjau dari persentase penduduk miskin menurut wilayah pedesaan dan perkotaan tahun 2022 Pulau Sumatera menempati posisi kedua dengan persentase penduduk miskin paling banyak di Indonesia. Pada wilayah perkotaan sebanyak 8,25 persen orang miskin atau terdapat 2,25 juta orang miskin di perkotaan pada Pulau Sumatera kemudian untuk wilayah pedesaan ada 10,48 persen orang miskin atau sebanyak 3,51 juta orang miskin di wilayah pedesaan (diakses www.bps.go.id). Melihat kondisi kemiskinan di Pulau

Sumatera salah satunya dapat diukur dengan melihat indeks kedalaman kemiskinan yang difokuskan pada rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Ketika nilai indeks di Pulau Sumatera tinggi, maka pengeluaran penduduk miskin akan semakin jauh dari rata-rata garis kemiskinan.

Gambar 1. Persentase Indeks Kedalaman Kemiskinan Pulau Sumatera 2011-2022



Sumber: www.bps.go.id

Indeks kedalaman kemiskinan di Pulau Sumatera cenderung naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 Provinsi Bengkulu memiliki nilai indeks kedalaman kemiskinan paling tinggi selama 2011 hingga 2022 sebesar 1,16 persen. Kemudian provinsi yang nilai indeks kedalaman kemiskinan yang juga tinggi dan berada di posisi kedua ada di tahun 2011 yang merupakan Provinsi Aceh memiliki nilai indeks kedalaman kemiskinan tinggi dengan nilai 0,94 persen. Kedua provinsi ini secara bergantian memiliki nilai indeks kedalaman kemiskinan tinggi untuk Pulau Sumatera.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011 sampai 2022.

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang akan diuji, satu variabel dependen yaitu kemiskinan (IKdK) dan ada 3 variabel dependen yaitu distribusi pendapatan (PD), pendidikan (DP), dan investasi (I).

1. Kemiskinan diukur dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan dalam persen.
2. Distribusi pendapatan diukur dengan koefisien gini ratio Provinsi di Pulau Sumatera dalam persen.
3. Pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah pada Provinsi di Pulau Sumatera dalam tahunan.
4. Investasi diukur dengan penanaman modal asing pada Provinsi di Pulau Sumatera dalam juta dolar.

Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini merupakan regresi data panel dengan alat pengolahan data menggunakan program *evIEWS* 9. Data panel ialah gabungan dari data *cross section* terdiri dari 10 provinsi dan *time series* terdiri dari 12 tahun. Model ini memiliki variabel bebas yaitu Distribusi Pendapatan, Pendidikan dan Investasi. Kemudian variabel terikat yaitu Kemiskinan. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IKdK_{it} = \beta_0 + \beta_1 DP_{it} + \beta_2 PD_{it} + \beta_3 I_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

IKdK = kemiskinan

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

DP = Distribusi Pendapatan

PD = Pendidikan

I = Investasi

i = Provinsi

t = tahun

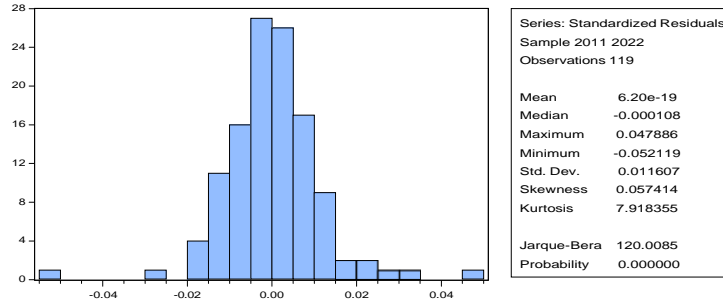
s = error

Kemudian model ini akan diuji dengan uji Chow, Uji Hausman, Lagrange Multiplier untuk melihat model terbaik pada data yang akan dianalisis apakah *fixed effect model*, *random effect model* atau *common effect model*. Kemudian dari model terbaik tersebut dapat dipilih untuk dijadikan sebagai hasil dari analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber : data diolah

Hasil estimasi pada uji normalitas menggunakan metode histogram dengan melihat *Jarque Bera* > 0,05. Maka berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Normalitas

	DP	PD	I
DP	1.000		
PD		1.000	
I			1.000

Sumber: data diolah

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dimana variabel distribusi pendapatan, pendidikan, investasi tidak lebih dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-0.126	0.208	-0.606	0.546
X1	0.528	0.409	1.291	0.199
X2	0.015	0.016	0.943	0.348
X3	-0.013	0.023	-0.584	0.561

Sumber: data diolah

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas dari t-statistik dari variabel distribusi pendapatan, pendidikan, dan investasi menunjukkan bahwa semua probabilitas dari t-statistik > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.740668	Mean dependen var	0.4155798
AdjustedR-squared	0.771309	S.D dependent var	0.227550
S.E of regression	0.122262	Akaike info criterion	1.226.493
Sum squared resid	1.584.495	Schwarz criterion	-0.958892
Log likelihood	8.811.835	Hannan-Quinn criter	-1.139.210
F-statistic	2.522.848	Durbin-Watson stat	1.499.189
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah

Pengujian korelasi dilakukan jika terdapat celah *error* pengganggu di periode t dan tahap pengganggu pada tabel t-1(sebelumnya). Nilai pada tabel DW sebesar 0,8279 kemudian untuk $dU = 1,7536$ dan $dL = 1,6513$ kemudian hasil dari $4 - dU$ adalah 2,2464 dan $4 - dL$ adalah 2,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif karena $DW = 1,499 < dU$ dan dL .

Berdasarkan hasil estimasi model yang digunakan yang terdiri dari 3 model. Model tersebut ialah *fixed effect model*, *random effect model* atau *common effect model* yang kemudian dilakukan dengan uji Chow, Uji Hausman, Lagrange Multiplier.

Tabel 5. Hasil estimasi pada uji model regresi data panel

Pengujian	Hasil Uji Model		
Chow test			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.642.949	-9,106	0.0000
Cross-section Chi-square	146.742.252	9	0.0000
Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.968015	3	0.8090
Breusch-Pagan	2.852.813	1.747.981	2.870.293

Sumber: data diolah

Selanjutnya model yang dipilih untuk melakukan pengujian statistik dilakukan pada model *Fixed Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.545675	0.327337	1.667.014	0.0985
DP	1.136.968	0.514546	2.209.652	0.0293
PD	-0.060154	0.026186	-2.297.194	0.0236
I	0.008599	0.032665	0.263263	0.7929

Sumber: data diolah

Maka model persamaan dari hasil regresi :

$$IKdK = 0.5456 + 1.136DP - 0.060 PD + 0.008 I$$

Maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.54 menunjukkan apabila distribusi pendapatan, pendidikan, dan investasi nilainya tidak ada (nol), maka nilai indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0.54 persen.
2. Distribusi pendapatan mempunyai koefisien 1.13 kemudian terdapat hubungan positif antara distribusi pendapatan terhadap kemiskinan, apabila distribusi meningkat satu persen maka indeks kedalaman kemiskinan meningkat sebesar 1.13 persen.
3. Pendidikan memiliki nilai koefisien-0.060. Kemudian terdapat hubungan negatif pada variabel pendidikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan. Ketika pendidikan pada rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka kemiskinan akan turun 0.6 persen.
4. Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

t-Statistic	Prob
1.667.014	0.0985
2.209.652	0.0293
-2.297.194	0.0236
0.263263	0.7929

Sumber : data diolah

Hasil uji nilai t menjelaskan bahwa diketahui nilai t hitung untuk distribusi pendapatan sebesar 2.209, pendidikan sebesar -2.297, dan investasi sebesar 0.2632. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,65765 maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara positif distribusi pendapatan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Pulau Sumatera. Kemudian pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Pulau Sumatera.

Namun, investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Pulau Sumatera.

Uji F

Tabel 8. Uji F

F-statistic	2.522.848
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah

Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa secara simultan distribusi pendapatan, pendidikan, dan investasi berpengaruh secara bersamaan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji R²

R-squared	0.740668
AdjustedR-squared	0.771309

Sumber : data diolah

Pada koefisien determinan menunjukkan bahwa kemampuan perubahan variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel distribusi pendapatan, pendidikan dan investasi sebesar 74,06 persen sisanya 25,94 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Penanganan pada kemiskinan merupakan program utama dalam pembangunan nasional serta kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan pada setiap wilayah dapat diukur dengan indeks kedalaman kemiskinan. Indeks ini memfokuskan pada pengeluaran penduduk miskin yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kemiskinan di suatu daerah (Ii et al. 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil F-test pada distribusi pendapatan, pendidikan dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan, namun demikian secara parsial tidak semua variabel mempengaruhi terdapat distribusi pendapatan dan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap indeks kedalaman kemiskinan, sedangkan investasi tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

Distribusi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Pada setiap kenaikan 0,1 persen distribusi pendapatan menunjukkan indeks kedalaman kemiskinan pada nilai agregat naik 1,13 persen. Dimana rentang pada koefisien gini ratio semakin mendekati 1 maka pemerataan pendapatan akan semakin timpang, begitu

pula sebaliknya apabila nilai koefisien semakin mendekati 0 maka distribusi pendapatan lebih merata. Dari kondisi gini ratio pada provinsi yang ada di Pulau Sumatera rata-rata dari 2011 hingga 2022 berada di angka 0,3 artinya tingkat pemerataan pada distribusi pendapatan berada pada kategori sedang. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maskur et al., (2023) menjelaskan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh secara positif terhadap kemiskinan. Afandi et al., (2017) berpendapat bahwa ketika distribusi tidak merata, akan ada dampak negatif yang dihasilkan dan berefek pada masyarakat, seperti peningkatan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi lambat dalam jangka panjang. Nisa et al., (2020) juga berpendapat bahwa ketika pendapatan yang diterima rendah dan anggota keluarganya dalam jumlah banyak, kemudian akan memperburuk kondisi perekonomian karena tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya karena pendapatan yang dihasilkan di bawah garis kemiskinan dan berdampak pada ketidaksejahteraan masyarakat miskin. Menurut Arsyad (2016) berpendapat bahwa ketika wilayah terjadi ketimpangan ada banyak faktor penyebabnya misalnya dari teknologi, tenaga kerja, infrastruktur, potensi sumber daya di setiap wilayah juga berbeda-beda.

Berdasarkan hasil pengujian pada pendidikan dengan koefisien -0.060 menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, ketika pendidikan tinggi maka kemiskinan akan turun. Hal ini juga sejalan dengan *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa pentingnya peran pemerintah dalam pembangunan modal manusia. Melalui investasi pendidikan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang akan meningkatkan daya saing dalam mencari pekerjaan. Pada kondisi rata-rata lama sekolah di Pulau Sumatera selama 2011 hingga 2022 berkisar di 8-9 tahun atau setara SMP, apabila dilihat dari sisi *human resource* masih dalam kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan. Semakin tinggi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sehingga penghasilan akan meningkat dan pendapatan masyarakat meningkat di atas garis kemiskinan supaya dapat mengurangi kemiskinan. Hasil ini rupanya sesuai ternyata penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto & Pangesti, (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Investasi ternyata tidak mempengaruhi kemiskinan hal ini karena probabilitas sebesar $0,7 > 0,05$ yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara investasi terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Penanaman modal asing di Pulau Sumatera cenderung naik

turun setiap tahunnya, sehingga hasil yang diberikan tidak memberikan dampak pada tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Dari teori faktor produksi menjelaskan bahwa barang modal atau investasi dan tenaga kerja memberikan kontribusi dalam perekonomian yang bersifat substitusi akan tetapi bisa juga investasi dan tenaga kerja pada kondisi komplementer. Pada hasil ini menunjukkan pada kondisi komplementer bahwa peningkatan investasi tidak diikuti dengan peningkatan tenaga kerja sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan dan kemungkinan investasi asing lebih banyak menggunakan padat modal. Hasil ini rupanya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saverus, (2019) bahwa investasi tidak signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh secara positif terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini bahwa setiap kenaikan distribusi pendapatan meningkatkan kemiskinan di Pulau Sumatera. Kemudian pendidikan juga signifikan dan berpengaruh dengan hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera artinya bahwa setiap kenaikan pendidikan akan menurunkan kemiskinan. Ketika produktivitas masyarakat rendah, cenderung dapat meningkatkan kemiskinan maka dari itu perlu pendidikan tinggi untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Akan tetapi, untuk investasi asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Pulau Sumatera.

Dari hasil analisis dan kesimpulan, sebaiknya pemerintah fokus pada peningkatan pendidikan sehingga akan mengurangi kemiskinan. Pada investasi asing menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada penurunan kemiskinan, hal ini terjadi mungkin karena investasi asing fokus pada profit sehingga padat modal. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah fokus pada penanaman modal dalam negeri, kemungkinan akan bisa menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya bisa mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Akhsyim, Vebryna Permatasari Rantung, and Hazem Marashdeh. 2017. -Determinants of Income Inequality. || 9(October): 159–71.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Mikro*. AMBON: BPFE-Yogyakarta.
- . 2016. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kelima)*. UPP STIM Y. Yogyakarta.
- Ii, Terbitan, Ni Made, Shantia Ananda, Anggi Jaya Utami, and Rani Mirnawati. 2022. -DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DENGAN. || : 224–40.

- Isnainul, O K, Elvira Fitriyani Pakpahan, Michelle Hadlen, and Cindy Winni Violita. 2020. -Peranan Investasi Asing Dalam Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. || 35(3): 241–54.
- Maskur, Sitti Rachma Ramadhani, Hasan Aedy, Zainuddin Saenong, Tajuddin, Saemu Alwi, and La Ode Samsul Barani. 2023. -Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2021. || *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 8(1): 82–95.
- Nisa, Khoirun, Ayu Wulandari, and Rini Luciani Rahayu. 2020. -Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018. || 15(April): 55–63.
- Putu, Ngakan, Mahesa Eka, Made Suyana Utama, Jurusan Ekonomi, Pembangunan Fakultas, Ekonomi Universitas, Tipologi Klassen, and Tipologi Klassen. 2009. -Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar. || : 119–28.
- Rozali, Muhammad. 2020. -Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Implikasinya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sumatera Selatan. || *Jurnal Ekonomi* 22(1): 1–16.
- Saverus. 2019. -No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. || *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2(1): 1–19.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. 2019. -Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. || *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5(4): 340.
- Winda Yanthi, Ni Putu Devi, and I Wayan Wenagama. 2022. -Pengaruh Tingkat Pendidikan, Distribusi Pendapatan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. || *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11(6): 651.